

PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA YANG DIAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TATAP MUKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN DARING

Ni Putu Nia Indriani¹, I Wayan Nayun², GN. Oka Diputra³

Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Saraswati
e-mail : nhaiandrianiputu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tatap muka dan menggunakan model pembelajaran daring di Kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan dengan jumlah siswa 310 orang. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dengan jumlah siswa 47 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Proportional Stratified Random Sampling*. Untuk memperoleh data siswa yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi diperoleh dari buku atau daftar nilai rapor siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan. Data yang terkumpul selanjutnya diolah menggunakan analisis statistik t-test independen. Berdasarkan analisis data, diperoleh : (1) Hasil belajar matematika yang diajar menggunakan model pembelajaran tatap muka dengan nilai rata-rata sebesar 78,6808, (2) Hasil belajar matematika yang diajar menggunakan model pembelajaran daring diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,2765, (3) $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-0,889) < (1,661)$ hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran daring siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci : Pembelajaran Tatap Muka, Pembelajaran Daring dan Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in mathematics learning outcomes of students who are taught using the face-to-face learning model and using the online learning model in Class VIII of junior high school 2 Tabanan. This research is a type of qualitative research with descriptive qualitative research methods. The population in this study were all students of class VIII junior high school 2 Tabanan with a total of 310 students. The sample of this study were all students of class VIII with a total of 47 students. Sampling in this study used a proportional stratified random sampling technique. To obtain student data, namely by using the method of documentation obtained from books or a list of grade VIII student report cards of junior high school 2 Tabanan. The collected data was then processed using independent t-test statistical analysis. Based on the data analysis, it was obtained: (1) The results of learning mathematics taught using the face-to-face learning model with an average value of 78.6808, (2) The results of learning mathematics taught using the online learning model obtained an average value of 80.2765, (3) $t_{count} < t_{table}$, namely $(-0.889) < (1.661)$ this means that H_0 is accepted and H_1 is rejected. So the conclusion of this study is that there is no difference in the mathematics learning outcomes of students who are taught using the face-to-face learning model with the online learning model of class VIII junior high school 2 Tabanan students in the 2020/2021 academic year.

Keywords: Face-to-face Learning, Online Learning and Learning Outcomes

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam membentuk generasi bangsa yang berkualitas agar mampu menghadapi tantangan di masa depan yang semakin lama semakin sulit. Matematika merupakan sebuah ilmu yang selalu berhubungan dengan kehidupan dimana siswa berada. Kegiatan apapun yang siswa lakukan dalam keseharian tentunya akan berhubungan dengan matematika. Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan atau menelaah bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan-hubungan di antara hal-hal itu. Untuk dapat memahami struktur-struktur serta hubungan-hubungan, tentu saja diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep yang terdapat di dalam matematika itu (Herman Hudoyo, 2003 : 123).

Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa sejak tingkat dasar hingga tingkat menengah. Bahkan di perguruan tinggi matematika juga dijadikan sebagai mata kuliah wajib yang harus dipelajari. Pada tingkat dasar hingga tingkat menengah mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai jam pelajaran yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Meskipun demikian, hal ini belum mampu memberikan hasil yang optimal terhadap hasil belajar matematika siswa. Karena masih banyak ditemui siswa-siswi yang memperoleh nilai yang masih rendah.

Kualitas pembelajaran yang baik dapat dilihat dari keberhasilannya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan tersebut sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan. Hal itu dikarenakan "model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa." Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mendukung proses pembelajaran secara efektif dan efisien, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Di kehidupan pada abad ke-21 sangat dipengaruhi oleh perkembangan dan kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK). Tidak selamanya pembelajaran dilaksanakan di kelas. Tidak ada yang bisa menyangka jika system pendidikan akan berubah drastis seperti yang terjadi saat ini di tengah pandemi Covid-19 yang menyerang hampir seluruh Negara di dunia terutama Indonesia. Di tengah pandemi Covid-19 yang menyerang Indonesia, pembelajaran harus tetap dilaksanakan padahal masyarakat khususnya peserta didik harus tetap berada di rumah untuk mencegah penyebaran virus. Pemerintah melarang masyarakat berkumpul di tempat umum, dan hal ini juga berlaku di sekolah. Hal ini menyebabkan pendidik harus siap mengubah sistem, silabus, dan proses pembelajaran siswa. Salah satu cara untuk tetap melaksanakan pembelajaran adalah dengan model pembelajaran daring. Dimana hal ini didukung dengan Kemendikbud mengeluarkan kebijakan belajar dari rumah melalui pembelajaran daring.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut, peneliti ingin melihat perbedaan hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Pembelajaran tatap muka merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka. Kegiatan tatap muka merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin meneliti apakah terdapat perbedaan yang mendasar dalam pencapaian hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Perbedaan Hasil Belajar Matematika Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Tatap Muka Dengan Model Pembelajaran Daring Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran daring siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan?

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran daring siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah sebuah penelitian yang mempunyai tujuan untuk memberikan sebuah penjelasan terhadap sebuah kondisi atau bisa karena berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang

menjadi objek penelitian berdasarkan pada fenomena yang terjadi, kemudian data yang dapat digunakan dengan menggunakan aplikasi Google Classroom, Zoom, Google Meet dan WhatsApp.

Penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang di alami oleh subyek penelitian dan menafsirkannya dengan cara melibatkan metode-metode yang ada. Jenis penelitian kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persiapan belajar yang dilakukan siswa, kendala belajar yang dihadapi siswa saat penerapan pembelajaran daring dan respon pengalaman belajar siswa saat diterapkannya proses pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari : Metode Dokumentasi. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa hasil belajar siswa saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku atau daftar nilai rapor kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021.

Untuk melihat perbedaan kemampuan hasil belajar matematika siswa data dianalisis dengan statistik inferensial yaitu menggunakan teknik analisis varians. Sedangkan untuk melihat tingkat kemampuan hasil belajar matematika siswa data dianalisis secara deskriptif.

Analisis Statistik Inferensial Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisis data sebagai berikut :

- a) Menghitung rata-rata skor dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Rata-rata skor

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah sampel

- b) Menghitung standar deviasi

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah sampel

Untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa, maka dapat dilihat dari tabel pengkategorian hasil belajar berikut ini :

Tabel 1
Kategori Hasil Belajar

Kategori	Ketentuan
Tinggi	> Rata-rata + 1 SD
Sedang	Rata-rata - 1 SD s/d Rata-rata + 1 SD
Rendah	< Rata-rata - 1 SD

Untuk menguji hipotesis dilakukan langkah-langkah pengelolaan data penelitian sebagai berikut :

- 1) Uji Normalitas Data

Untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas *liliefors*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Mencari bilangan baku

Untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Rata-rata sampel

S = Simpangan Baku

b) Menghitung Peluang $S_{(z_i)}$

c) Menghitung Selisih $F_{(z_i)} - S_{(z_i)}$, kemudian harga mutlak

d) Mengambil L_0 yaitu harga paling besar diantara harga mutlak. Dengan kriteria H_0 ditolak jika $L_0 > L_{tabel}$

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Jika dalam pengujian normalitas dan sampel berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya dilakukan uji homogenitas yaitu dengan cara menguji kesamaan varians dengan taraf $\alpha = 0,05$. Untuk menguji kesamaan varians data populasi digunakan rumus :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

S_1^2 = Varians dari kelompok besar

S_2^2 = Varians dari kelompok kecil

Dengan kriteria pengujian :

- H_0 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua sampel tidak mempunyai varians yang homogen.
- H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua sampel mempunyai varians yang homogen.

3) Uji Hipotesis

Uji t dua pihak dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar matematika yang diajar menggunakan model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran daring siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hipotesis yang diujicobakan adalah :

- $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ maka tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang diajar menggunakan model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran daring siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021.
- $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ maka terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang diajar menggunakan model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran daring siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penentuan nilai uji statistik dengan uji t dilakukan dengan rumus berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

$\bar{x}_1$ = Rata-rata hasil belajar matematika model pembelajaran tatap muka

$\bar{x}_2$ = Rata-rata hasil belajar matematika model pembelajaran daring

S_1^2 = Varians model pembelajaran tatap muka

S_2^2 = Varians model pembelajaran daring

n_1 = Jumlah data model pembelajaran tatap muka

n_2 = Jumlah data model pembelajaran daring

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan kriteria berikut :

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang diajar menggunakan model pembelajaran tatap muka dengan model

pembelajaran daring siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021.

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang diajar menggunakan model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran daring siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini dibahas mengenai hasil dan pembahasan hasil penelitian. Data yang terkaji dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik Proportional Stratified Random Sampling. Karakteristik sampel yang digunakan adalah nilai. Data hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada pelajaran Matematika peneliti menggunakan nilai rapor.

1. Deskripsi Hasil Belajar Matematika pada Model Pembelajaran Tatap Muka

Berdasarkan hasil belajar siswa pada model pembelajaran tatap muka diketahui bahwa nilai terendah adalah 65. Dan perolehan skor tertinggi adalah 96. Hasil belajar Matematika siswa pada model pembelajaran tatap muka (X_1) setelah dihitung maka ditemukan nilai rata-rata sebesar 78,68085106. Berikut ini disajikan data hasil belajar matematika siswa pada model pembelajaran tatap muka dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 3
Frekuensi Hasil Belajar pada Model Pembelajaran Tatap Muka

No	Interval	F	Persentase
1	60 – 65	3	6 %
2	66 – 70	8	17 %
3	71 – 75	8	17 %
4	76 – 80	8	17 %
5	81 – 85	6	13 %
6	86 – 90	9	20 %
7	91 – 95	4	8 %
8	96 – 100	1	2 %
Jumlah		47	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 3 orang yang memperoleh nilai di interval 60 – 65 dengan persentase 6 %, 8 orang yang memperoleh nilai di interval 66 – 70 dengan persentase 17 %, 8 orang memperoleh nilai di interval 71 – 75 dengan persentase sebesar 17 % termasuk kategori nilai rendah, 8 orang yang memperoleh nilai dengan interval nilai 76 – 80 dengan persentase 17 %, 6 orang memperoleh nilai di interval 81 – 85 dengan persentase 13 %, 9 orang memperoleh nilai di interval 86 – 90 dengan persentase 20 % termasuk kategori sedang, 4 orang yang memperoleh nilai di interval 91 – 95 dengan persentase 8 %, 1 orang memperoleh interval 96 – 100 dengan persentase 2 % termasuk kategori tinggi dan memperoleh nilai tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh kategori nilai yang rendah adalah sebanyak 19 orang, 23 orang memperoleh nilai dengan kategori sedang, dan 5 orang memperoleh nilai dengan kategori tinggi.

2. Deskripsi Hasil Belajar Matematika pada Model Pembelajaran Daring

Dari hasil belajar siswa pada model pembelajaran daring diketahui dengan jelas bahwa perolehan skor terendah yang diperoleh setelah diterapkannya model pembelajaran daring adalah sebesar 66 dan untuk skor tertinggi sebesar 97. Dan nilai rata-ratanya sebesar 80,27659574. Maka berdasarkan data yang telah diperoleh, baik itu data hasil belajar model pembelajaran tatap muka maupun data hasil belajar model pembelajaran

daring maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada model pembelajaran daring adalah meningkat.

Tabel 5
Frekuensi Hasil Belajar pada Model Pembelajaran Daring

No	Interval	F	Persentase
1	60 – 65	0	0%
2	66 – 70	8	17%
3	71 – 75	6	12%
4	76 – 80	9	20%
5	81 – 85	9	20%
6	86 – 90	10	21%
7	91 – 95	4	8%
8	96 – 100	1	2%
Jumlah		47	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai di rentang 60 – 65 dengan persentase 0 %, 8 orang siswa memperoleh nilai di rentang 66 – 70 dengan persentase 17 %, 6 orang siswa memperoleh nilai di rentang 71 – 75 dengan persentase 12 % dengan kategori nilai rendah, 9 orang siswa memperoleh nilai di rentang 76 – 80 dengan persentase 20 %, 9 orang siswa memperoleh nilai di rentang 81 – 85 dengan persentase 20 % termasuk kategori nilai sedang, 10 orang siswa memperoleh nilai di rentang 86 – 90 dengan persentase 21 %, 4 orang siswa memperoleh nilai di rentang 91 – 95 dengan persentase 8 % dan 1 orang siswa memperoleh nilai di rentang 96 – 100 dengan persentase 2 % termasuk kategori nilai yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh kategori nilai yang rendah adalah sebanyak 14 orang, 18 orang memperoleh nilai dengan kategori sedang, dan 15 orang memperoleh nilai dengan kategori tinggi.

Untuk pengujian homogenitas dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 47 siswa. Telah diketahui bahwa sampel di kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan dalam Uji Normalitas hasil belajar adalah berdistribusi normal.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$F = \frac{80,7437}{70,3783}$$

$$F = 1,147$$

dk pembilang = 47 – 1 = 46 dk, penyebut = 47 – 1 = 46. Harga F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$, dk pembilang = 46 dan dk penyebut = 46 adalah 1,632.

Berdasarkan perhitungan diatas, nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Karena ini $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima artinya kedua sampel tersebut tidak mempunyai varians yang homogen. Uji Homogenitas data hasil belajar model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran daring diperoleh $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yaitu $(1,147) < (1,632)$. maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang tidak homogen. Hal ini berarti sampel yang dipilih dapat mewakili semua populasi yang ada yaitu seluruh kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan.

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(47 - 1)80,74375578 + (47 - 1)70,37835338}{47 + 47 - 2}$$

$$S^2 = \frac{6951,61702136}{92}$$

$$S^2 = 75,5610$$

$$S = \sqrt{75,5610}$$

$$S = 8,692$$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{78,68085106 - 80,27659574}{8,692 \sqrt{\frac{1}{47} + \frac{1}{47}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-1,5957}{1,7930}$$

$$t_{hitung} = -0,889$$

df atau db = (47 + 47) - 2 = 94 - 2 = 92

Nilai t_{hitung} untuk df atau db = 92, pada taraf signifikan 5 % atau 0.05 yaitu 1,661. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang diajar menggunakan model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran daring siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021.

Adapun hasil pengujian data hasil belajar pada model pembelajaran tatap muka dan model pembelajaran daring dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Statistika	Model Pembelajaran Tatap Muka	Model Pembelajaran Daring	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Rata-rata	78,6808	80,2765	- 0,889	1,661	Tidak Homogen
Varians	80,7437	70,3783			
Standar Deviasi	8,8896	8,2994			
Jumlah Sampel	47	47			

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian hipotesis taraf signifikan 0.05 dan dk = 92 dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu (- 0,889) < (1,661) maka hipotesis H_0 diterima dan hipotesis H_1 ditolak. Model pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang selalu digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan memanfaatkan internet sosial media. Hasil belajar merupakan hasil akhir yang dicapai dari proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Berdasarkan perolehan rata-rata belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran tatap muka yaitu 78,6808 dengan jumlah varians 80,7437 dan nilai standar deviasi (SD) sebesar 8,8896 dengan sampel 47 siswa.

Berdasarkan perhitungan rata-rata belajar matematika menggunakan model pembelajaran daring yaitu 80,2765 dengan jumlah varians 70,3783 dan nilai standar deviasi (SD) yaitu 8,2994 dengan sampel 47 siswa. Berdasarkan uji hipotesis maka terdapat hasil $t_{hitung} = - 0,889$ sedangkan $t_{tabel} = 1,661$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran daring siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021.

4. Simpulan

Hasil belajar matematika yang diajar menggunakan model pembelajaran tatap muka diperoleh nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah adalah 65. Dan hasil belajar matematika yang diajar menggunakan model pembelajaran daring diperoleh nilai tertinggi adalah 97 dan nilai terendah adalah 66. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran daring siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021 yaitu t_{hitung} kurang dari t_{tabel} ($-0,889 < 1,661$)

Daftar Pustaka

- Herman Hudoyo. 2003. *Pengertian, Struktur dan Konsep Matematika*. Yogyakarta
Abdul Halim Fathani. 2009. *Pengertian, Prinsip Matematika*. Bandung
Fitri, N. 2018. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa*. Medan
Rusman. 2014. *Pengertian Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada
Septi. 2014. *Strategi Pembelajaran Daring*. Bandung
Sugiyono. 2018. *Pengertian dan Teknik Sampel Penelitian*. Bandung